

BAGIAN I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alun-alun Utara Yogyakarta (Alun-alun Utara) dan pemagaran yang dilakukan saat ini menjadi polemik di Twitter yang menimbulkan berbagai persepsi menarik untuk diteliti. Keviralan topik tentang Alun-alun Utara di Twitter selama dua kali dalam periode setahun menjadi ide awal penulis untuk memilih kasus penelitian yang diangkat. Ragam persepsi yang timbul dalam polemik pemagaran Alun-alun Utara sebagai situs cagar budaya menjadi bagian krusial yang menentukan nilai penting cagar budaya di masa depan. Sehingga penelitian opini publik dengan tentang persepsi masyarakat terhadap proses pelestarian situs cagar budaya Alun-alun Utara penting untuk diketahui.

Alun-alun Utara sebagai situs cagar budaya menjadi salah satu topik viral di media sosial. Mengutip dari artikel terbitan kompas.id (15/7/2020), Kepala Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Aris Eko Nugroho pada 15/7/2020, menyampaikan bahwa akan dilakukan pembangunan pagar pada Alun-alun Utara untuk mengembalikan keaslian alun-alun seperti pada masa lalu. Kebijakan pemagaran Alun-alun Utara menimbulkan polemik di media sosial Twitter, melalui tagar #BebaskanAlunAlun (2020) dan respon terhadap cuitan @gkrcondrokirono (2021), milik Gusti Kanjeng Ratu Condrokirono atau putri dari Sri Sultan Hamengkubuwana X. Tagar #BebaskanAlunAlun sempat menduduki *trending topic* Twitter pada tanggal 10 Juni 2020 hingga 11 Juni 2020. Sedangkan cuitan akun @gkrcondrokirono yang merujuk kepada topik konservasi Alun-alun Utara, berdasarkan hasil pengamatan rekam jejak digital Twitter pada 4 Juli 2021, telah mendapat balasan sebanyak 365 kali dan *quote retweet* sebanyak lebih dari 1200 kali.

Polemik pemagaran Alun-alun Utara terjadi di Twitter. Satu sisi media sosial memberikan ruang bagi publik, pada sisi lain juga memberikan masalah baru: sering terjadi perang status dan perdebatan, termasuk saling mengejek antara kelompok yang pro maupun

kontra tentang suatu masalah (Juditha, 2016). Polemik pada media sosial menunjukkan bahwa kebebasan berkomunikasi di dunia maya cenderung bersifat destruktif daripada konstruktif yang disebabkan oleh komentar, baik berupa ujaran maupun wacana para netizen tanpa disertai oleh kesadaran etis (Malik, 2016). Warner et al. (2012) berpendapat media sosial bertindak sebagai akselerator perdebatan yang diberitakan melalui siaran radio. Dalam hal ini fenomena polemik pemagaran Alun-alun Utara memiliki kesamaan dengan pendapat Warner, yaitu Twitter menjadi akselerator perdebatan pada topik tersebut.

Persepsi masyarakat tentang polemik pemagaran Alun-alun Utara di Twitter yang viral menarik untuk diketahui. Akun @KorbanSistem (10 Juni 2020) menilai pemagaran Alun-alun Utara menimbulkan tanda tanya karena tidak ada urgensi yang jelas. Akun @gkrcondrokirono (2021) menanggapi bahwa Alun-alun Utara dinilai sebagai pekarangan rumah bagi raja, sehingga perlu dijaga agar tidak kumuh. Namun, pernyataan @gkrcondrokino disesali oleh @PhinaPinokio (2021) karena dianggap bahwa raja lebih peduli terhadap pekarangan dibandingkan rakyat. Persepsi masyarakat menjadi kunci penting dalam mencapai keberlanjutan sebuah program konservasi cagar budaya tertentu (Said & Borg, 2017). Dengan demikian temuan ragam persepsi masyarakat perlu digali untuk memperoleh gagasan masyarakat yang bermanfaat untuk pelestarian Alun-Alun Utara sebagai cagar budaya yang menjadi ikon Kota Yogyakarta

Berdasarkan uraian tiga alasan yang sudah dijelaskan, disimpulkan bahwa viralnya topik tentang Alun-alun Utara di Twitter selama dua kali dalam periode setahun menjadi ide awal penulis untuk memilih kasus penelitian yang diangkat. Ragam persepsi yang timbul dalam polemik pemagaran Alun-alun Utara sebagai situs cagar budaya menjadi bagian krusial yang menentukan nilai penting cagar budaya di masa depan. Dengan demikian penelitian tentang persepsi masyarakat di Twitter terhadap pelestarian situs cagar budaya Alun-alun Utara yang dipagari penting untuk diteliti untuk mendapatkan manfaat positif.

1.2. Rumusan Permasalahan Penelitian Arsitektur

1. Bagaimana ragam persepsi masyarakat yang terungkap melalui cuitan di Twitter tentang kebijakan pemagaran Alun-alun Utara Yogyakarta?
2. Bagaimana latar belakang persepsi masyarakat yang muncul di Twitter tentang kebijakan pemagaran Alun-alun Utara Yogyakarta?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pemagaran Alun-alun Utara Yogyakarta melalui opini masyarakat yang terungkap di Twitter dan latar belakangnya.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: Memberikan data ilmiah tentang persepsi masyarakat dan latar belakangnya terkait pemagaran situs cagar budaya Alun-alun Utara Yogyakarta.
2. Manfaat praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan praktisi dan pengambil keputusan untuk melakukan konservasi cagar budaya yang banyak dimanfaatkan oleh publik.

1.4. Metode Penelitian

Digunakan jenis penelitian opini publik (Donsbach & Traugott, 2008) dengan pendekatan analisis isi kualitatif (Elo et al., 2014) yang bersumber dari data media sosial Twitter (Murphy et al., 2014). Digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan latar belakang yang mendasari munculnya persepsi publik.

1.5. Lingkup Studi

1.5.1. Lingkup Spasial

Lingkup spasial dari penelitian ini terbatas pada media sosial, yaitu cuitan di Twitter.

1.5.2. Lingkup Substansial

Lingkup substansial dari penelitian ini menitikberatkan konteks arsitektural pada fenomena polemik pemagaran Alun-alun Utara Yogyakarta.

1.5.3. Lingkup Temporal

Lingkup temporal dari penelitian ini terbatas pada cuitan yang beredar sejak bulan Juni 2020 hingga bulan Juli 2021.

1.6. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terbatas pada pemaparan temuan persepsi masyarakat yang terungkap melalui Twitter dan diungkapkan melalui tema-tema dan kategori-kategori. Dalam penelitian ini tidak membahas latar belakang opini yang dikemukakan pemilik cuitan, melainkan latar belakang akan dideskripsikan dengan mengaitkan teori atau informasi umum yang didapat dari berbagai literatur terhadap konteks temuan cuitan.

1.7. Sistematika Penulisan Laporan

BAB 1: PENDAHULUAN: Berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat, lingkup studi, batasan penelitian, uraian singkat metode penelitian yang akan dilakukan, dan sistematika penulisan laporan terkait penelitian opini tentang polemik konservasi cagar budaya di Twitter pada studi kasus Alun-alun Utara Yogyakarta.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA: Memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan, menguraikan pengertian dari berbagai literatur tentang penelitian opini publik; Twitter; kasus pemagaran Alun-Alun Utara Yogyakarta sebagai hasil konservasi cagar budaya; polemik pada situs cagar budaya; persepsi publik; dan analisis isi kualitatif.

BAB 3: METODE PENELITIAN: Menguraikan metode penelitian yang akan dilakukan dengan menjelaskan kriteria pemilihan sampel, cara pengambilan sampel, dan proses analisis data penelitian yang dilakukan dengan metode analisis isi kualitatif.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN: Mengemukakan analisis hasil temuan persepsi masyarakat terkait polemik pemagaran Alun-Alun Utara di Twitter yang terkandung dalam data cuitan melalui metode analisis isi kualitatif ke dalam kategori-kategori dan tema-tema. Dari hasil analisis yang diperoleh, dijelaskan dalam bagian pembahasan kaitan hasil temuan dengan teori dari berbagai literatur terkait.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN: Menyatakan kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan serta saran penulis terkait pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

